

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, penulis memilih metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif deskriptif merupakan pendekatan ilmiah yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data numerik, yang mana hal ini dilakukan guna memahami fenomena tertentu serta dapat mengidentifikasi pola dan hubungan yang dimiliki antar variabel (Rustamana, 2024). Dengan adanya hal ini maka dapat diartikan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang menggunakan data yang dapat diukur dalam proses analisisnya, hal ini didukung dengan pernyataan (Rustamana A. W., 2024) penelitian kuantitatif menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk mengumpulkan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Selain itu metode kuantitatif juga dapat digunakan oleh peneliti sebagai salah satu cara untuk memahami bagaimana suatu pola yang ada pada suatu objek yang akan diteliti. Metode ini juga dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu untuk memahami suatu fenomena sosial yang sedang terjadi di masyarakat. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya pernyataan (Hastjarjo, 2019) yang mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang datanya merupakan data numerik dan menggunakan analisis statistik untuk memahami fenomena sosial yang sedang terjadi.

Alasan penulis memilih untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah penulis ingin mencari tahu bagaimana tingkat kesadaran yang dimiliki pada individu. Dengan adanya syarat data yang harus terukur, maka penulis memilih untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif. Selain itu, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, hal ini akan memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh nantinya. Hal ini disebabkan karena data-data yang diperoleh merupakan data yang terukur dan agar data tersebut bisa mencapai sebuah kesimpulan, penulis perlu melakukan analisis statistik terlebih dahulu.

Lalu untuk menguji instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner, maka penulis melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji Validitas dilakukan untuk mengukur suatu alat ukur (kuesioner) valid atau tidak (Janna, 2021). Dengan adanya penjelasan tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa uji validitas merupakan sebuah uji yang dilakukan guna melihat bagaimana pertanyaan yang terdapat di dalam suatu instrumen penelitian (kuesioner) dapat dinyatakan valid atau tidak. Dalam konteks penelitian ini, maka kuesioner akan dinyatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan yang ada di dalam kuesioner dapat diukur oleh para responden nantinya. Dalam melakukan uji validitas ini, penulis nantinya akan menggunakan alat bantu yaitu SPSS. Hal ini dilakukan oleh penulis karena SPSS mempunyai fitur-fitur yang dapat membantu penulis dalam mengolah data.

Sedangkan Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi dari suatu alat ukur yang digunakan, atau dengan kata lain uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh apa suatu alat ukur dapat diandalkan berdasarkan konsistensinya. Dengan adanya hal ini, maka uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari suatu alat ukur (instrumen) yang digunakan dalam sebuah penelitian dan juga untuk mengetahui apakah suatu alat ukur tetap konsisten jika pengukuran dilakukan secara berulang (Janna, 2021). Uji Reliabilitas dilakukan setelah uji validitas, hal ini mempunyai alasan yaitu data yang akan diukur, harus memiliki jumlah yang valid terlebih dahulu baru dapat dilakukannya uji reliabilitas. Jika data yang diperoleh dari uji validitas tidak valid, maka uji reliabilitas tidak perlu untuk dilakukan. Dalam melakukan uji reliabilitas, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu tes ulang, formula flanagan, Cronbach's Alpha, Formula KR (Kuder-Richardson), Anova Hoyt.

Untuk melakukan uji validitas dan juga reliabilitas, penulis perlu mengetahui berapa jumlah responden yang akan dipakai. Mengacu pada Sugiyono (2014) yang ditulis pada penelitian Sudrajat, A (2018) bahwa setidaknya butuh 30 responden agar kuesioner memperoleh distribusi nilai pengukuran mendekati normal saat dilakukannya uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis memutuskan untuk menggunakan 30 responden guna memperoleh hasil distribusi nilai yang mendekati normal.

B. Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian, populasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan elemen yang menjadi fokus utama dalam penelitian yang akan dilakukan, dan memiliki karakteristik tertentu. Dengan kata lain maka dapat dikatakan bahwa, populasi adalah keseluruhan dari setiap elemen yang akan diteliti dan yang memiliki karakteristik yang sama. Karakteristik yang sama ini dapat berasal dari individu dari suatu kelompok yang akan diteliti, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti (Handayani, 2020). Dengan adanya penjelasan tersebut maka dapat diasumsikan bahwa populasi adalah semua elemen yang memiliki ciri yang serupa dan menjadi objek penelitian. Maka dari itu, diperlukannya pemahaman yang jelas tentang populasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas dari suatu penelitian. Maka dari itu, populasi yang ada pada penelitian ini adalah seluruh anggota PERMATA GBKP Depok-Lenteng Agung. Berdasarkan data yang dimiliki oleh Pengurus PERMATA GBKP Depok-Lenteng Agung, Jumlah Anggota PERMATA yang terdaftar per tahun 2024 berjumlah 287 individu.

Sedangkan sampel, adalah bagian dari keseluruhan populasi yang dipilih oleh peneliti yang memiliki ciri yang sama. Hal ini dilakukan agar jumlah sampel yang dipilih dapat mewakili keseluruhan populasi. (Sugiyono, 2017) sampel adalah sebagian atau perwakilan dari jumlah dan ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Dengan adanya penjelasan tersebut, maka dapat diartikan bahwa sampel pada suatu penelitian harus memiliki ciri yang sama dengan populasi agar hasil yang ada pada suatu penelitian dapat digeneralisasikan. Maka dari itu untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Taro Yamane. Rumus Yamane digunakan dalam sebuah penelitian untuk menghitung jumlah sampel yang ada jika perilaku dari suatu populasi belum diketahui secara pasti (Nalendra, 2021). Selain itu rumus Yamane juga membantu peneliti menentukan ukuran sampel yang representatif dari populasi yang besar dengan tingkat kesalahan tertentu. Rumus tersebut dijabarkan sebagai berikut (RA, 2021)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = total populasi (287)

e = tingkat kesalahan (0,1)

Dari rumus di atas dengan menetapkan tingkat kesalahan sebesar 0,1%, maka jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 74. Jumlah ini diperoleh berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Taro Yamane seperti berikut.

$$n = \frac{287}{1 + 287 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{287}{1 + 287 (0,01)}$$

$$n = \frac{287}{1 + 287}$$

$$n = \frac{287}{3,87}$$

$$n = 74,16$$

Dengan adanya kejelasan terkait jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian, maka penulis memilih metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti dapat memilih responden yang mudah untuk dijangkau dan teknik ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam pelaksanaan (Etikan, 2016). Metode sampling ini dipilih karena teknik ini akan memudahkan penulis dalam mencari data, hal ini dilakukan karena dalam menyebarkan kuesioner nantinya, penulis berencana untuk menyebarkan kuesioner melalui grup *whatsapp* PERMATA GBKP Depok – Lenteng Agung. Dengan adanya hal ini maka teknik *convenience sampling* sangat cocok untuk digunakan.

C. Operasionalisasi Konsep

Pada Penelitian ini, penulis menggunakan konsep yang digunakan untuk memahami tingkat kesadaran dampak *Fast Fashion* anggota PERMATA GBKP Depok – Lenteng Agung. Konsep yang digunakan oleh penulis adalah kesadaran. Konsep ini menjelaskan bagaimana kesadaran merupakan pengetahuan yang mengatur akal manusia, kenyataan yang sadar, dan sikap yang dapat digambarkan seperti tanda-tanda pada lingkungannya. Konsep ini mempunyai 3 dimensi yaitu pengetahuan, sikap dan juga tindakan. Yang mana masing-masing dimensi tersebut mempunyai indikator yang berfungsi sebagai alat ukur yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat kesadaran dampak *Fast Fashion* anggota PERMATA GBKP Depok – Lenteng Agung.

Tabel 2. 1 Operasionalisasi Konsep

KONSEP	DIMENSI	PERTANYAAN/PERNYATAAN
Kesadaran (Neolaka, 2008)	Pengetahuan: Pengetahuan mengukur bagaimana pemahaman responden tentang <i>Fast Fashion</i> , bagaimana responden dapat mendefinisikan suatu	• Saya mengetahui apa itu <i>Fast Fashion</i> • Saya mengetahui bahwa <i>Fast Fashion</i> mempunyai dampak yang negatif terhadap lingkungan dan sosial
	konsep, lalu apakah responden sudah tahu bagaimana cara yang dilakukan untuk	• Saya memahami bahwa <i>Fast Fashion</i> memproduksi limbah yang menyebabkan tercemarnya lingkungan
	mengurangi dampak negatif dari <i>Fast Fashion</i> . Lalu apakah individu sudah mengetahui jenis dan sumber dampak negatif yang timbul dari <i>Fast Fashion</i> .	• Saya mengetahui alternatif untuk mengurangi dampak <i>Fast Fashion</i>, seperti melakukan <i>thrifting</i> • Saya memahami pentingnya memilih produk <i>Fashion</i> yang <i>sustainable</i>

		• Saya menyadari bahwa produksi <i>Fast Fashion</i> dengan siklus yang cepat menyebabkan produksi limbah tekstil yang berlebih • Saya mengetahui bahwa bahan kimia yang digunakan dalam produksi <i>Fast Fashion</i> memberikan dampak negatif terhadap lingkungan
		• Saya menyadari bahwa konsumsi <i>Fast Fashion</i> secara berlebih memberikan dampak yang buruk terhadap lingkungan • Saya memahami bahwa perubahan konsumsi <i>Fast Fashion</i> akan mengurangi dampak negatif kepada lingkungan
	Sikap: mengukur bagaimana posisi responden dalam menyikapi bahaya <i>Fast Fashion</i> dan nilai-nilai keberlanjutan, lalu mengukur juga bagaimana sikap responden dalam mendukung penyebaran informasi dampak <i>Fast Fashion</i> dan juga konsumsi keberlanjutan, dan apakah	• Saya setuju bahwa <i>Fast Fashion</i> menyebabkan masalah lingkungan yang serius • Saya menyetujui bahwa konsumsi <i>Fast Fashion</i> harus dilakukan secara bijak guna mengurangi dampak yang ditimbulkan dari <i>Fast Fashion</i>
		• Saya tertarik untuk mencari tahu lebih lanjut tentang

	responden memiliki rasa tanggung jawab dalam mengubah perilaku konsumsi ke arah yang lebih baik.	dampak yang ditimbulkan dari <i>Fast Fashion</i> • Saya merasa bahwa informasi terkait dampak <i>Fast Fashion</i> penting untuk disebarkan
		• Saya mendukung kampanye yang mendorong produk <i>Fashion</i> yang lebih <i>sustainable</i>
		• Saya merasa memiliki tanggung jawab untuk mengurangi konsumsi produk <i>Fast Fashion</i> • Saya memilih untuk mengonsumsi produk <i>Fashion</i> yang lebih <i>sustainable</i>
	Tindakan: mengukur bagaimana responden mempertimbangkan dampak lingkungan dalam mengonsumsi produk <i>Fashion</i> , bagaimana responden dapat merubah pola konsumsi <i>Fast Fashion</i> ke arah yang lebih baik, lalu apakah responden sudah menerapkan nilai-nilai keberlanjutan.	• Saya memikirkan dan mempertimbangkan dampak lingkungan sebelum membeli pakaian baru • Saya memilih membeli pakaian yang dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama
		• Saya mulai mengurangi konsumsi <i>Fast Fashion</i> • Saya melakukan <i>thrifting</i> atau membeli pakaian <i>second-hand</i> karena saya

		mengetahui dampak yang ditimbulkan dari <i>Fast Fashion</i>
		• Saya memilih membeli pakaian dari merek yang menerapkan nilai-nilai yang lebih berkelanjutan
		• Saya membiasakan diri untuk mendaur ulang atau mendonasikan pakaian lama saya

D. Metode Pengumpulan Data, Jenis Data, Cara Analisis Data

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, pengumpulan data dilakukan dengan mencari data primer. Data primer adalah data yang diperoleh oleh responden yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Lalu instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data primer adalah kuesioner atau angket. Kuesioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, kuesioner yang disebarluaskan menggunakan *google form* yang dibagikan melalui grup *whatsapp* anggota PERMATA GBKP Depok – Lenteng Agung. Setelah disebarluaskannya kuesioner, maka penulis perlu melakukan *pre-test* terlebih dahulu. *Pre-test* dilakukan dengan cara menguji terlebih dahulu kuesioner yang akan dipakai nanti nya. Dalam melakukan *pre-test* penulis perlu mengumpulkan terlebih dahulu 30 responden. Maksud dari dilakukannya *pre-test* adalah untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan yang terdapat pada kuesioner dapat digunakan untuk mengukur subjek yang ingin diukur dan juga untuk mengetahui konsistensi yang dimiliki oleh kuesioner yang sudah dibuat sebelumnya.

Selain itu penulis berencana untuk menyebarkan kuesioner secara langsung dengan cara mengikuti ibadah pemuda yang diadakan pada GBKP Depok – Lenteng Agung. Dalam kuesioner yang akan dibagikan, akan terdapat 22 pernyataan dan lima opsi jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

b. Jenis Data

Dengan adanya metode yang sudah dipaparkan oleh penulis sebelumnya, maka terdapat juga jenis data yang akan diperoleh dan akan diolah nantinya oleh penulis pada penelitian ini, yaitu data ordinal. Data ordinal dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesadaran yang dimiliki oleh anggota PERMATA GBKP Depok-Lenteng Agung akan dampak dari *Fast Fashion*. Data ordinal adalah jenis data yang dapat diurutkan atau adanya peringkat antara kategori, tetapi hal ini tidak memberikan informasi terkait jarak atau perbedaan numerik antara kategori tersebut (Iba & Wardhana, 2024). Pada penelitian ini, data ordinal akan digunakan untuk melihat bagaimana tingkat kesadaran dampak *Fast Fashion* yang dimiliki oleh anggota PERMATA GBKP Depok – Lenteng Agung berdasarkan konsep kesadaran (Neolaka, 2008). Pada penelitian ini data ordinal terdapat pada mayoritas pilihan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh penulis dalam kuesioner. Selain data ordinal, dalam penelitian ini penulis juga mendapatkan data nominal. Data nominal adalah data yang diperoleh dari objek yang akan diteliti yang mana data tersebut tidak memiliki tingkatan atau tidak memiliki perbedaan, karena data nominal merupakan data yang hanya memberikan label atau kode saja (Basuki, 2015). Ciri-ciri yang dimiliki oleh data nominal adalah kategori data hanya masuk pada satu kelompok saja dan juga penyusunan kategori data tidak dilakukan secara logis.

c. Cara Analisis Data

Setelah terkumpulnya data yang diperoleh dari kuesioner yang sudah disebarkan, maka data tersebut akan dilakukan beberapa analisis yang memiliki beberapa tahapan. Dalam melakukan pengolahan data dan juga analisis data, penulis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 24*. Analisis data yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan. Pertama penulis melakukan

pre-test dengan melakukan uji validitas dan juga uji reliabilitas yang berfungsi untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mempunyai keselarasan dengan variabel yang menjadi fokus penelitian dan juga memastikan bahwa instrumen dapat digunakan secara konsisten, *pre-test* dilakukan dengan 30 responden saja, lalu setelah *pre-test* dilakukan penulis baru mencari jumlah sisa responden yang dibutuhkan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Taro Yamane yang menyatakan bahwa jumlah Sampel yang dibutuhkan adalah 74. Lalu setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, penulis melakukan analisis statistik deskriptif, yang mana analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran umum terkait respons yang dimiliki dari tiap item yang ada.

1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah, uji yang dilakukan guna mengetahui sejauh apa alat ukur (instrumen) dapat mengukur suatu subjek penelitian yang akan diukur (Sugiyono., 2019). Dalam konteks penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka alat ukur yang digunakan adalah pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Dengan adanya penjelasan tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa uji validitas merupakan sebuah uji yang dilakukan guna melihat bagaimana pernyataan yang terdapat di dalam suatu instrumen penelitian (kuesioner) dapat digunakan untuk mengukur suatu variabel yang akan diukur. Dengan adanya penjelasan tersebut maka instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara melakukan analisa pada hubungan yang dimiliki oleh skor pada tiap item pernyataan. Dalam melakukan teknik korelasi *Pearson Product Moment* untuk menguji valid atau tidaknya setiap item pernyataan yang ada. Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji Validitas sebanyak 2 kali. Hal ini disebabkan karena pada saat uji validitas yang pertama dilakukan, terdapat 1 pernyataan yang nilai r hitung nya lebih kecil dari nilai r tabel yang digunakan sehingga pernyataan tersebut tidak dinyatakan valid atau dalam arti lain pernyataan tersebut tidak dapat digunakan untuk mengukur kesadaran. Adapun rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi item terhadap total skor

X = Skor responden pada 1 pernyataan

Y = Skor total semua butir pernyataan

n = Jumlah responden

Hasil uji validitas nantinya akan dinyatakan valid apabila nilai r hitung > daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%. Untuk melakukan uji validitas, penulis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 24*.

Tabel di bawah merupakan merupakan hasil uji validitas yang sudah dilakukan peneliti untuk kuesioner pada bagian dimensi pengetahuan dengan menggunakan korelasi *product moment pearson*:

Tabel 2. 2 Hasil Uji Validitas

Nomor Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,578	0,361	Valid
2	0,816	0,361	Valid
3	0,804	0,361	Valid
4	0,612	0,361	Valid
5	0,772	0,361	Valid
6	0,748	0,361	Valid
7	0,616	0,361	Valid
8	0,812	0,361	Valid
9	0,727	0,361	Valid
10	0,716	0,361	Valid
11	0,703	0,361	Valid
12	0,693	0,361	Valid
13	0,757	0,361	Valid

14	0,875	0,361	Valid
15	0,886	0,361	Valid
16	0,798	0,361	Valid
17	0,750	0,361	Valid
18	0,763	0,361	Valid
19	0,731	0,361	Valid
20	0,459	0,361	Valid
21	0,744	0,361	Valid
22	0,653	0,361	Valid

(sumber: data primer, 2025)

Dari hasil uji validitas di atas maka dapat diketahui bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam penelitian memiliki valid. Hal ini dapat diketahui karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, adapun nilai r tabel sebesar 0,361 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Maka dari itu dapat diketahui bahwa instrumen penelitian atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas dan layak untuk mengukur tingkat kesadaran.

1.2 Uji Reliabilitas

Dalam sebuah penelitian uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi dari suatu alat ukur yang digunakan, atau dengan kata lain uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh apa suatu alat ukur dapat diandalkan berdasarkan konsistensinya. Penjelasan di atas memiliki kesinambungan dengan penjelasan Sugiyono (2019) yang mengatakan bahwa uji reliabilitas digunakan atau dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan juga stabil ketika digunakan untuk mengukur suatu gejala atau fenomena yang serupa tetapi dilakukan di waktu yang berbeda.

Uji Reliabilitas dilakukan setelah uji validitas, hal ini mempunyai alasan yaitu data yang akan diukur, harus memiliki jumlah yang valid terlebih dahulu baru dapat dilakukannya uji reliabilitas. Jika data yang diperoleh dari uji validitas tidak valid, maka uji reliabilitas tidak perlu untuk dilakukan. Dalam melakukan uji reliabilitas, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu tes ulang, formula flanagan,

Cronbach's Alpha, Formula KR (Kuder-Richardson), Anova Hoyt. Tetapi dalam penelitian ini, penulis menggunakan formula *Cronbach's Alpha* dengan rumus:

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

a = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

σ_i^2 = varian masing-masing item

σ_t^2 = varian total skor

Dengan adanya rumus *cronbach's alpha* yang sudah dipaparkan di atas, maka terdapat juga syarat pengambilan keputusan yang menentukan reliabel atau tidaknya suatu instrumen penelitian:

Tabel 2. 3 Pengambilan Keputusan Uji Reliabilitas

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria Interpretasi	Keputusan
$\geq 0,90$	Sangat Tinggi	Sangat Reliabel
0,80 – 0,89	Tinggi	Reliabel
0,70 – 0,79	Cukup	Cukup Reliabel
0,60 – 0,69	Rendah	Perlu Perbaikan
$< 0,60$	Sangat Rendah	Tidak Reliabel

Dengan diketahuinya syarat pengambilan keputusan yang digunakan untuk menentukan reliabel atau tidaknya instrumen penelitian, maka penulis juga melakukan uji reliabilitas dengan hasil:

Tabel 2. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Pernyataan	Nilai Koefisien reliabilitas	Hasil
22 Pernyataan	0,916	Sangat Reliabel

(sumber, data primer, Juni 2025)

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas yang sudah dilakukan oleh penulis, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien atau nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh setelah penulis melakukan uji reliabilitas adalah 0,916. Yang mana jika mengacu pada syarat pengambilan keputusan, maka uji reliabilitas untuk instrumen penelitian memiliki hasil sangat reliabel.

1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam melakukan analisa data, dapat diartikan bahwa kita juga melakukan suatu tindakan atas data yang kita miliki nantinya. Tindakan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran atas data yang akan diambil dan juga hal ini menjelaskan kesimpulan yang ada atas data yang diperoleh (Martias, 2021). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa deskriptif dengan tujuan untuk menyimpulkan data yang sudah diperoleh nantinya. Hal ini dilakukan dengan cara menampilkan rata-rata yang menunjukkan gambaran umum tentang tingkat kesadaran *Fast Fashion*, lalu penulis juga menampilkan Mean, Modus dan juga Median. yang menjelaskan jawaban mana yang paling sering dipilih oleh responden saat menjawab kuesioner yang sudah dibuat oleh peneliti. Lalu penulis juga akan menunjukkan Frekuensi & Persentase yang menunjukkan distribusi data pada setiap kategori skala likert.

Lalu untuk mengetahui bobot nilai rata-rata yang ada pada data ini, nantinya penulis akan menggunakan Rumus

$$\bar{X} = \left(\frac{\sum X_i \times f_i}{\sum f_i} \right)$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Bobot nilai rata – rata tingkat kesadaran dampak *Fast Fashion*

X_i = Skor kategori jawaban (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak setuju, 3 = netral, 4 = Setuju, 5 = sangat setuju)

f_i = Frekuensi atau jumlah responden yang memilih skor X_i

$\sum X_i \times f_i$ = Total hasil perkalian antara skor jawaban dan frekuensi

$\sum f_i$ = Total jumlah responden

$\bar{X}$ = bobot nilai rata – rata dari skala 1 – 5

Tabel 2. 5 Kategorisasi Skor

Nilai Persepsi	Nilai Interval	Tingkat Kesadaran
1	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
2	1,81 – 2,60	Rendah
3	2,61 – 3,40	Cukup
4	3,41 – 4,20	Tinggi
5	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

E. Objek Penelitian

Gereja Batak Karo Kristen Protestan merupakan sebuah institusi keagamaan kesukuan yang memiliki titik awal pada Sumatera Utara. GBKP pertama kali berdiri pada tahun 1890 di desa Buluh Awar. Bertahun-tahun setelah itu GBKP mengalami perkembangan hingga GBKP memiliki gereja yang tersebar di kota Medan dan juga sebagian kota besar di Indonesia. Pada GBKP terdapat beberapa kategorial yang menentukan persekutuan ataupun pelayanan berdasarkan kelompok usia dan juga jenis kelamin tertentu dalam lingkup gereja. Yang mana tiap kategorial ini memiliki program pembinaan dan pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kategorial. PERMATA (Persadan man Anak Gerejanta).

GBKP Depok sendiri berdiri pada tahun 1985 yang berada di kota Depok dan masuk dalam klasis (wilayah) Jakarta-Denpasar. Yang mana GBKP Depok – Lenteng Agung memiliki kategorial mulai dari KA/KR, Permata, Mamre, Moria, dan juga lansia. Kategorial ini tentunya memiliki perbedaan tujuan dan juga cara melakukan pelayanan pada masing-masing bidang. PERMATA GBKP Depok – Lenteng Agung sendiri memiliki jumlah anggota sebanyak 287 dengan rentang umur 17 – 32 tahun. Anggota Permata GBKP Depok – Lenteng agung juga berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan juga memiliki kegiatan yang berbeda – beda. Kebanyakan anggota PERMATA GBKP Depok – Lenteng Agung merupakan pekerja dan juga Mahasiswa.